

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa bayi, pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat dari bulan ke bulan. Banyak gerakan yang dibuat pada bulan-bulan pertama kehidupan adalah gerakan refleks. Refleks merupakan respon stereotip terhadap rangsangan tertentu dan dilakukan tanpa keterlibatan otak yang mengendalikan kesadaran. Refleks pertama, yang dikenal sebagai *primitive reflex* (reflek janin), seperti memegang benda-benda yang tersentuh oleh bayi dan reflek menghisap, secara bertahap diambil alih oleh otak, berkembang dalam enam bulan pertama kehidupan akan terintegrasi menjadi *postural reflex*. Reflek integrasi akan memberikan dasar untuk kontrol sadar postur, koordinasi dan keseimbangan (Puspita, 2014).

Refleks lain yang terhubung ke fungsi mekanisme keseimbangan mempengaruhi aspek-aspek tertentu dari pembelajaran. Mekanisme keseimbangan yang terletak di telinga bagian dalam terhubung ke pusat-pusat otak yang terlibat dalam pengendalian tubuh, modulasi output gerak (Puspita, 2014).

Output gerak reflek ATNR dan STNR masih terlihat pada kontrol motorik anak (Bruijin, 2013). Bahkan reflek tersebut masih terlihat pada orang dewasa, dan anak-anak. Dari posisi gerakan kepala menengok kanan

dan tangan sisi lain simetris kemudian di lanjut dengan gerakan tengkurap dan merangkak bahkan sampai duduk.

Perkembangan otak manusia yang kompleks dan kadang-kadang kurang dipahami, tampak bahwa proses perkembangan otak pada manusia adalah seragam pada semua orang, terlepas dari lingkungan budaya dan pendidikan mereka. Selain itu, beberapa reaksi defensif spontan primitif merupakan ciri khas bagi banyak spesies, termasuk manusia. Jenis-jenis reaksi refleksi pasti primitif, yang hadir pada saat lahir, dan reaksi postural, yang tidak hadir pada neonatus, karena mereka memerlukan integritas kortikal. Refleksi primitif biasanya mencerminkan “rendah” dari pada “lebih tinggi” fungsi neurologis (Saraga, 2007).

Pada dasarnya manusia terlahir dengan keistimewaan masing-masing dan manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al Imron : 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَىٰ وَإِنْ كُنْتُمْ  
 مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”.*

Tidak diperkenankan senantiasa memandang diri sebagai orang yang buruk atau penuh kekurangan, setiap manusia mendapat anugrah dari Allah berupa kelebihan dan kelemahan masing masing. Berfikir negatif terhadap diri sendiri menandakan kurangnya rasa syukur. Maksimalkan

kelebihan yang anda punya untuk kebaikan dan jadikan kekurangan sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas diri.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “ Hubungan refleks ATNR dan STNR dengan kemampuan merangkak pada anak usia 4-6 bulan “

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan refleks ATNR dan STNR dengan kemampuan merangkak pada anak usia 4-6 bulan?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan refleks ATNR dan STNR dengan kemampuan merangkak pada anak usia 4-6 bulan.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui perkembangan dan pertumbuhan fisiologi anak usia 4-6 bulan.
- b. Mengetahui hubungan refleks ATNR dan STNR dengan kemampuan merangkak pada anak usia 4-6 bulan.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan refleks ATNR dan STNR dengan kemampuan merangkak pada anak usia 4-6 bulan.

2. Bagi praktisi

Sebagai bahan pertimbangan saat melakukan terapi pada pasien dengan kondisi tertentu.

3. Bagi masyarakat

Meningkatkan kesadaran terhadap kondisi kesehatan dengan mengontrol kondisi perkembangan anak.